

Keterampilan Bahasa Produktif Sebagai Pilar Utama Literasi Komunikasi

Great Novie Perangin-angin¹, Nurul Azizah², Naila Azzahra³, Carnila Aritonang⁴, Rio Sipahutar⁵, Thesaloni Octapia Siahaan⁶

¹⁻⁶Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Email: greatnovie97@gmail.com¹, nurulazizah@unimed.ac.id², nailaazzahra818@gmail.com³, carnilaaritonang3@gmail.com⁴, riosipahutar8@gmail.com⁵, thesaloniocapiasiahaan@gmail.com⁶

Abstract

Productive language skills, which include speaking and writing, are vital components of communication literacy. This study aims to explore the role of productive language skills as a key pillar in the context of communication in general. Through descriptive qualitative methods with literature review, this research finds that speaking skills enable individuals to express ideas and feelings clearly, as well as enhance confidence in social interactions. Meanwhile, writing skills contribute to the organization of thoughts and systematic information delivery, which is crucial in the professional world. This study is expected to provide deeper insights into the importance of productive language skills in enhancing communication effectiveness across various aspects of life.

Keywords: *Productive Language Skills, Speaking, Writing, Communication Literacy, Skill Development.*

Abstrak

Keterampilan bahasa produktif, yang mencakup berbicara dan menulis, merupakan komponen vital dalam literasi komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran keterampilan bahasa produktif sebagai pilar utama dalam konteks komunikasi secara umum. Melalui metode kualitatif deskriptif dengan kajian pustaka, penelitian ini menemukan bahwa keterampilan berbicara memungkinkan individu untuk mengekspresikan ide dan perasaan dengan jelas, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam interaksi sosial. Sementara itu, keterampilan menulis berkontribusi pada pengorganisasian pikiran dan penyampaian informasi yang sistematis, yang sangat penting dalam dunia profesional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya keterampilan bahasa produktif dalam meningkatkan efektivitas komunikasi di berbagai aspek kehidupan.

Kata Kunci: *Keterampilan Bahasa Produktif, Berbicara, Menulis, Literasi Komunikasi, Pengembangan Keterampilan.*

Article Info

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

PENDAHULUAN

Keterampilan bahasa produktif, yang meliputi berbicara dan menulis, merupakan komponen penting dalam literasi komunikasi. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif menjadi semakin krusial. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan interpersonal seseorang. Literasi komunikasi sebagai kemampuan untuk memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi, tidak hanya diperlukan dalam interaksi sehari-hari, tetapi juga menjadi fondasi bagi keberhasilan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Literasi komunikasi yang baik memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, baik dalam konteks akademis maupun profesional.

Menurut Tarigan (2008), keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan melalui bunyi bahasa yang bermakna. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti pengorganisasian ide, pemilihan kata yang tepat, dan pengucapan yang jelas. Di sisi lain, keterampilan menulis adalah proses merekam ide dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Albantani (2016) menekankan bahwa kemampuan menulis yang baik membantu individu untuk menyusun argumen secara sistematis dan menyampaikan informasi dengan jelas.

Selain itu, menurut Brown (2007), keterampilan produktif mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif individu, yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan era modern. Ketika individu mampu mengartikulasikan ide dan gagasan mereka dengan baik, mereka tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi, tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam berbagai konteks sosial dan profesional.

Dalam konteks pendidikan, keterampilan bahasa produktif sangat penting karena mendukung pembelajaran aktif. Siswa yang mampu berbicara dan menulis dengan baik dapat berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan belajar lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan berbahasa yang kuat cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih baik (Mulyati & Cahyani, 2018). Keterampilan ini juga menjadi modal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja di masa depan.

Keterampilan bahasa produktif berkontribusi signifikan terhadap literasi komunikasi secara keseluruhan. Menurut Bowono (2017), keterampilan berbicara dan menulis saling berkaitan dengan keterampilan mendengarkan dan membaca. Siswa yang terampil dalam berbicara dan menulis cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran karena mereka dapat mengungkapkan pemikiran mereka dengan lebih jelas. Keterampilan ini juga memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan berbagai situasi sosial dan profesional, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain.

Meskipun penting, pengembangan keterampilan bahasa produktif seringkali menghadapi berbagai tantangan. Banyak siswa merasa kurang percaya diri saat harus berbicara di depan umum atau mengekspresikan ide mereka secara tertulis (Mantashah & Yusri, 2020). Selain itu, kurangnya kesempatan untuk berlatih di lingkungan sekolah dapat menghambat perkembangan keterampilan ini. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara dan menulis.

Berdasarkan survei *Programme for International Student Assessment* (PISA), kemampuan literasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional, terutama dalam kemampuan membaca dan menulis. Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih serius dalam mengembangkan keterampilan bahasa produktif, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam pentingnya keterampilan bahasa produktif sebagai pilar utama literasi komunikasi. Dengan mengacu pada pandangan para ahli dan hasil penelitian sebelumnya, artikel ini juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara dan menulis dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kajian pustaka untuk mengeksplorasi keterampilan bahasa produktif sebagai pilar literasi komunikasi. Data diperoleh dari dokumen resmi seperti artikel jurnal ilmiah dan literatur terkait, termasuk buku dan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis keterampilan bahasa produktif melalui sumber-sumber tertulis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan implikasi dari keterampilan berbicara dan menulis dalam literasi komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Berbicara

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan berbicara memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi individu. Berdasarkan dokumen kurikulum dan materi ajar yang dianalisis, keterampilan berbicara diajarkan melalui berbagai metode, seperti diskusi, presentasi, dan debat. Individu yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini cenderung menunjukkan peningkatan kepercayaan diri serta kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas.

Sebagai contoh, dalam kajian literatur oleh Hermawan (2014), ditemukan bahwa individu yang sering terlibat dalam kegiatan berbicara di berbagai forum memiliki kemampuan komunikasi lisan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang jarang berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara berkontribusi pada pengembangan kemampuan komunikasi secara keseluruhan.

Keterampilan berbicara yang baik memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara langsung, mempengaruhi audiens, dan menyampaikan ide secara meyakinkan. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang terlatih dalam berbicara memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam berinteraksi sosial. Dalam konteks pendidikan, Hermawan (2014) menyatakan bahwa kemampuan berbicara memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pikiran dan ide mereka dengan jelas kepada orang lain. Hal ini penting dalam konteks pendidikan, di mana siswa perlu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan interaksi sosial. Penelitian oleh Mulyati dan Cahyani (2018) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik cenderung lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan lebih sukses dalam belajar. Namun, praktik berbicara yang terbatas dalam kurikulum pendidikan formal di Indonesia menyebabkan rendahnya penguasaan keterampilan ini, terutama di kalangan siswa.

Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis juga ditemukan memiliki peran penting dalam literasi komunikasi. Analisis terhadap berbagai sumber menunjukkan bahwa penekanan pada penulisan esai, laporan, dan artikel membantu individu mengorganisir pikiran mereka secara sistematis. Penelitian oleh Tarigan (2021) mengindikasikan bahwa individu yang terampil menulis cenderung lebih baik dalam menyampaikan argumen dan ide-ide mereka.

Hasil analisis menunjukkan bahwa individu yang menerima umpan balik konstruktif terhadap tulisan mereka cenderung mengalami peningkatan dalam kualitas tulisan. Misalnya, di beberapa organisasi atau komunitas, penerapan penilaian formatif pada tugas menulis membantu individu memahami kesalahan mereka dan memperbaiki keterampilan menulis.

Menulis merupakan keterampilan produktif yang kompleks dan memerlukan latihan serta praktik yang teratur. Tarigan (2021) menjelaskan bahwa keterampilan menulis melibatkan kemampuan untuk mengorganisir pikiran dan menyampaikannya dalam bentuk tulisan yang jelas dan terstruktur. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis tidak hanya penting untuk komunikasi akademis tetapi juga untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa (Albantani, 2016). Menurut Munirah (2019), menulis membantu siswa menginternalisasi pengetahuan dan mengkomunikasikan ide-ide mereka secara efektif.

Keterampilan menulis berperan besar dalam menyampaikan ide secara tertulis dengan struktur yang jelas dan sistematis. Menurut Brown (2007), menulis memungkinkan seseorang untuk mengorganisir pikiran dan mengkomunikasikan informasi secara efektif kepada pembaca. Penelitian ini menemukan bahwa keterampilan menulis siswa Indonesia masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kemampuan menulis teks argumentatif dan deskriptif yang kompleks.

Peran Keterampilan Bahasa Produktif dalam Literasi Komunikasi

Keterampilan bahasa produktif berfungsi sebagai pilar utama literasi komunikasi karena memungkinkan individu untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka secara efektif. Dalam konteks komunikasi secara umum, kemampuan untuk berbicara dan menulis dengan baik sangat penting untuk keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, akademis, dan profesional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi lisan tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial individu. Mereka yang aktif berpartisipasi dalam diskusi atau presentasi cenderung lebih mampu membangun hubungan interpersonal yang positif.

Di sisi lain, keterampilan menulis membantu individu berpikir kritis dan kreatif. Dengan menulis, individu belajar untuk mengorganisir ide-ide mereka dan menyampaikannya secara jelas kepada pembaca. Kemampuan ini sangat penting dalam dunia kerja di mana kemampuan untuk menyusun laporan atau presentasi menjadi salah satu keterampilan utama yang dicari oleh pemberi kerja.

Keterampilan bahasa produktif berkontribusi signifikan terhadap literasi komunikasi secara keseluruhan. Menurut Bowono (2017), keterampilan berbicara dan menulis saling berkaitan dengan keterampilan mendengarkan dan membaca. Dalam konteks Pendidikan, siswa yang terampil dalam berbicara dan menulis cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran karena mereka dapat mengungkapkan pemikiran mereka dengan lebih jelas. Penelitian oleh Putri dan Widoyoko (2021) menegaskan bahwa penguasaan keterampilan produktif sangat penting untuk mencapai keberhasilan akademis.

Tantangan dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa Produktif

Meskipun hasil penelitian menunjukkan pentingnya keterampilan bahasa produktif, terdapat beberapa tantangan dalam pengembangannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesempatan bagi individu untuk berlatih berbicara di berbagai lingkungan sosial atau profesional. Banyak orang merasa kurang percaya diri saat harus berbicara di depan umum, sehingga menghambat perkembangan keterampilan ini (Mantiasiah & Yusri, 2020).

Selain itu, kurangnya umpan balik konstruktif dari rekan kerja atau atasan juga dapat memengaruhi perkembangan keterampilan menulis individu. Penelitian menunjukkan bahwa umpan balik yang tepat dapat meningkatkan kualitas tulisan dan membantu individu memahami kesalahan serta cara memperbaikinya (Albantani, 2016).

Tantangan lain yang dihadapi dalam pengembangan keterampilan bahasa produktif di Indonesia adalah kurangnya fokus pada latihan berbicara dan menulis dalam kurikulum. Kurikulum yang lebih menekankan pada pengajaran keterampilan membaca dan mendengarkan membuat keterampilan berbicara dan menulis sering kali terabaikan. Oleh karena itu, perlu ada perubahan dalam pendekatan kurikulum untuk memberikan porsi yang lebih besar bagi keterampilan produktif.

Selain itu, budaya literasi yang kurang berkembang di Indonesia juga berkontribusi terhadap rendahnya penguasaan keterampilan ini. Kurangnya bahan bacaan yang menarik dan mudah diakses serta rendahnya kebiasaan menulis di kalangan siswa membuat keterampilan menulis sulit berkembang dengan baik. Oleh karena itu, penguatan budaya literasi di Indonesia melalui berbagai kegiatan membaca dan menulis di sekolah maupun di masyarakat perlu menjadi prioritas.

Rekomendasi untuk Pengembangan Keterampilan Bahasa Produktif Di Kalangan Pendidikan

Pengembangan keterampilan bahasa produktif dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis yang terintegrasi dengan baik. Salah satu pendekatan yang efektif adalah memasukkan pembelajaran berbicara dan menulis secara terpadu ke dalam kurikulum. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi, debat, penulisan kreatif, dan proyek kolaboratif, yang dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung.

Selain itu, peningkatan akses terhadap sumber belajar juga menjadi kunci penting. Penyediaan bahan bacaan berkualitas dan akses yang lebih luas ke teknologi pendukung dapat memberikan peluang lebih besar bagi siswa untuk mengasah kemampuan berbicara dan menulis mereka. Untuk mendukung hal ini, guru juga perlu dilatih dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, seperti teknik penulisan kreatif dan pembelajaran berbasis diskusi, sehingga mampu memfasilitasi perkembangan keterampilan bahasa produktif siswa secara lebih efektif.

Tidak kalah penting, penguatan budaya literasi perlu diperhatikan. Kegiatan seperti lomba menulis, berbicara, dan membaca, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, dapat menjadi sarana untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam mengasah kemampuan mereka. Dengan menerapkan langkah-langkah ini secara konsisten, diharapkan keterampilan bahasa produktif dapat berkembang secara optimal, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya terampil dalam berkomunikasi, tetapi juga mampu menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi secara aktif dalam masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan bahasa produktif, yang mencakup berbicara dan menulis, merupakan pilar utama dalam literasi komunikasi. Keterampilan ini memiliki dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan profesional.

Keterampilan berbicara memungkinkan individu untuk mengekspresikan ide dan perasaan dengan jelas, serta berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial. Melalui partisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi, individu dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi lisan mereka. Di sisi lain, keterampilan menulis membantu individu dalam mengorganisir pikiran dan menyampaikan informasi secara sistematis. Kualitas tulisan yang baik sangat penting dalam dunia kerja, di mana kemampuan untuk menyusun laporan dan presentasi menjadi salah satu keterampilan yang dicari oleh pemberi kerja.

Meskipun penting, pengembangan keterampilan bahasa produktif seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum dan kurangnya umpan balik konstruktif pada tulisan. Tantangan ini dapat menghambat individu dalam mengasah kemampuan komunikasi mereka.

Secara keseluruhan, pengembangan keterampilan bahasa produktif sebagai pilar utama literasi komunikasi sangat penting untuk membekali individu dengan kemampuan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di era modern saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya keterampilan bahasa produktif dalam komunikasi secara umum.

REFERENSI

- Albantani, F. (2016). *Proses Rancangan Berbahasa Secara Produktif*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Bowono, S. (2017). *Keterampilan Berbahasa: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyati, R., & Cahyani, E.N. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. (2008). *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Mantasiah & Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hermawan, A. (2014). *Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa.
- Munirah, N. (2019). *Keterampilan Menulis: Teori dan Praktik di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan.
- Putri, D., & Widoyoko, E. (2021). *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar: Pendekatan Praktis untuk Pendidik*.
- Tarigan, H.G. (2021). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa: Teori dan Praktik*.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). Pearson Education.